



KABUPATEN LAMONGAN

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

**PODO SIMPATI (PUSKESMAS MODO SIAP JEMPUT
PASIEEN LANSIA DAN BALITA)**

INOVASI

**PODO SIMPATI (PUSKESMAS MODO SIAP JEMPUT PASIEN
LANSIA DAN BALITA)**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

PODO SIMPATI (Puskesmas Modo Siap Jemput Pasien Lansia dan Balita) merupakan inovasi Puskesmas Modo untuk meningkatkan cakupan pelayanan pada masyarakat. Program ini diimplementasikan di wilayah Puskesmas Modo dengan tujuan utama meningkatkan pelayanan kesehatan yang merata pada masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan visi Puskesmas Modo: Memberikan pelayanan kesehatan berkualitas, profesional, adil, merata dan terjangkau. PODO SIMPATI memanfaatkan mobil sehat desa maupun mobil puskesmas keliling sebagai sarana antar jemput pasien yang kesulitan mengakses pelayanan kesehatan di puskesmas.

Puskesmas Modo merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Puskesmas Modo memiliki 9 desa wilayah kerja, yaitu: Mojorejo, Pule, Yungyang, Medalem, Sumberagung, Kedungpengaron, Sambangrejo, Kedunglerep dan Jegreg. Puskesmas Modo terletak di Desa Mojorejo. Desa Mojorejo sendiri terletak di pinggir wilayah kecamatan, bukan di pertengahan. Hal tersebut membuat akses desa-desa lain ke Puskesmas Modo menjadi tidak merata, terdapat desa yang terletak jauh dari puskesmas. Keterbatasan akses transportasi dan kondisi geografis menjadi kendala bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai.

Semula, PODO SIMPATI memiliki sasaran masyarakat umum terutama lansia yang tidak memiliki keluarga untuk mengantarkan berobat ke puskesmas maupun puskesmas pembantu. Akan tetapi setelah melakukan evaluasi program, Puskesmas Modo menyadari bahwa masalah kesehatan pada balita sangat penting untuk ditangani sebagai salah satu upaya percepatan penurunan stunting. Oleh karena hal tersebut terdapat pengembangan cakupan program PODO SIMPATI sebagai sarana untuk antar jemput balita dengan masalah gizi dan masalah kesehatan untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan di puskesmas.

Dengan adanya PODO SIMPATI diharapkan cakupan pelayanan kepada masyarakat meningkat sehingga dapat menurunkan angka kesakitan masyarakat serta mendukung program pemerintah dalam percepatan penurunan stunting di wilayah kerja

Puskesmas Modo. Program ini menjadi wujud nyata komitmen Puskesmas Modo dalam memberikan pelayanan kesehatan yang merata dan terjangkau bagi seluruh masyarakat, terutama kelompok rentan seperti lansia dan balita.

B. TUJUAN

1. Tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Tujuan ini berfokus pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ke-3 tentang Kehidupan Sehat dan Sejahtera serta ke-10 tentang Berkurangnya Kesenjangan melalui:

- Peningkatan akses pelayanan kesehatan yang merata
- Pengurangan kesenjangan akses antar wilayah
- Pencapaian indikator kesehatan yang lebih baik
- Dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan

2. Mencegah Kasus Kesakitan dan Mendukung Penurunan Stunting

Tujuan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kasus kesakitan yang disebabkan oleh penyakit menular maupun tidak menular serta mewujudkan percepatan penurunan stunting di wilayah Puskesmas Modo melalui:

- Deteksi dini dan penanganan masalah kesehatan
- Pemantauan pertumbuhan dan gizi balita
- Edukasi kesehatan dan pola asuh
- Intervensi cepat pada kasus gizi buruk

3. Meningkatkan Fungsi Sarana dan Akses Pelayanan

Tujuan ini berupaya meningkatkan fungsi mobil sehat dan mobil puskesmas dalam upaya pemerataan pelayanan kesehatan di masyarakat, meningkatkan angka kunjungan pelayanan pasien, serta meningkatkan peran serta desa dalam optimalisasi kesehatan masyarakat melalui:

- Optimalisasi sarana transportasi kesehatan
- Peningkatan kunjungan pasien ke puskesmas
- Peran aktif pemerintah desa dalam kesehatan
- Kemudahan akses pelayanan kesehatan

4. Meningkatkan Cakupan Pelayanan Balita

Tujuan ini berfokus pada meningkatnya cakupan pelayanan dan tatalaksana balita sakit dan

balita dengan masalah gizi di wilayah Puskesmas Modo serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penanganan secara tepat pada balita dengan masalah kesehatan untuk percepatan penurunan stunting melalui:

- Penanganan balita sakit dan bermasalah gizi
- Peningkatan kesadaran masyarakat
- Pencegahan kesakitan pada anak
- Pencegahan kondisi kurang gizi

C. MANFAAT

1. Bagi Lansia

- Mendapatkan akses pelayanan kesehatan tanpa harus datang sendiri ke puskesmas
- Mendapatkan pendampingan selama proses pemeriksaan dan pengobatan
- Mengurangi risiko kesakitan akibat keterlambatan penanganan
- Meningkatkan kualitas hidup melalui pelayanan kesehatan yang teratur

2. Bagi Balita

- Mendapatkan pemeriksaan kesehatan dan gizi secara teratur
- Deteksi dini masalah pertumbuhan dan gizi
- Penanganan cepat pada balita dengan masalah gizi
- Mendukung percepatan penurunan stunting

3. Bagi Masyarakat

- Kemudahan akses pelayanan kesehatan
- Pengurangan biaya transportasi
- Meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan
- Pemerataan pelayanan kesehatan

4. Bagi Puskesmas

- Meningkatnya cakupan pelayanan
- Optimalisasi fungsi mobil sehat
- Peningkatan angka kunjungan pasien
- Dukungan terhadap program penurunan stunting

5. Bagi Pemerintah Desa

- Meningkatnya peran serta desa dalam kesehatan

- Optimalisasi kesehatan masyarakat
- Mendukung program prioritas daerah

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi PODO SIMPATI hadir sebagai respons cepat terhadap kebutuhan akses pelayanan kesehatan yang merata bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Modo. Proses penciptaannya dilakukan secara efisien dengan memanfaatkan sarana yang tersedia dan kolaborasi dengan pemerintah desa. Kecepatan penciptaan inovasi ini ditandai oleh beberapa aspek utama:

1. Identifikasi Masalah yang Cepat dan Relevan

Puskesmas Modo dengan cepat mengidentifikasi bahwa letak geografis Puskesmas di pinggir wilayah kecamatan membuat akses desa-desa lain menjadi tidak merata. Banyak lansia yang tidak memiliki keluarga untuk mengantarkan berobat, dan balita dengan masalah kesehatan memerlukan penanganan cepat untuk mendukung percepatan penurunan stunting. Hal ini mendorong pencarian solusi pelayanan yang lebih merata dan terjangkau.

2. Pemanfaatan Sarana yang Tersedia

PODO SIMPATI dirancang dengan memanfaatkan sarana yang sudah tersedia:

- Mobil sehat desa
- Mobil puskesmas keliling
- Sumber daya manusia Puskesmas Modo
- Jaringan pemerintah desa

3. Kolaborasi dengan Pemerintah Desa

Inovasi ini dikembangkan melalui kolaborasi cepat dengan pemerintah desa di 9 wilayah kerja. Masyarakat, melalui kerjasama dengan pemerintahan desa, dibina dan dimotivasi untuk memanfaatkan program ini guna menangani masalah kesehatan pada masyarakat yang perlu penanganan lebih lanjut.

4. Pengembangan Cakupan Program

PODO SIMPATI dikembangkan dari sasaran awal lansia menjadi mencakup balita dengan masalah gizi dan masalah kesehatan. Pengembangan ini dilakukan berdasarkan hasil evaluasi program dan kebutuhan percepatan penurunan stunting.

5. Respons Cepat terhadap Kebutuhan Pelayanan

PODO SIMPATI dirancang sebagai program yang dapat segera diimplementasikan. Untuk memotivasi keluarga balita agar mengikuti program ini, Puskesmas Modo memberikan bingkisan pada balita yang bersumber dari dana sumbangan sukarela pegawai Puskesmas Modo.

Secara keseluruhan, PODO SIMPATI menunjukkan bahwa inovasi di bidang pelayanan kesehatan tidak selalu memerlukan waktu lama atau biaya besar untuk diwujudkan. Dengan kreativitas, pemanfaatan sarana yang tersedia, dan kolaborasi dengan pemerintah desa, proses penciptaan inovasi dapat dilakukan secara cepat, tepat sasaran, dan berdampak nyata bagi peningkatan akses pelayanan kesehatan di Kabupaten Lamongan.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi PODO SIMPATI memiliki kebaruan yang menjadikannya solusi unggul dalam upaya meningkatkan kunjungan pasien ke Puskesmas Modo. Beberapa bentuk kebaruannya meliputi:

1. Pendekatan Jemput Bola untuk Kelompok Rentan

PODO SIMPATI mengedepankan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mendekatkan pelayanan ke masyarakat dengan antar jemput pasien. Pendekatan jemput bola ini mengubah paradigma pelayanan dari pasif menjadi aktif, terutama bagi kelompok rentan seperti lansia dan balita.

2. Keterlibatan Aktif Pemerintah Desa

Masyarakat, melalui kerjasama dengan pemerintahan desa, dibina dan dimotivasi untuk memanfaatkan program ini. Keterlibatan aktif pemerintah desa memastikan jangkauan program yang lebih luas dan keberlanjutan program.

3. Pengembangan Sasaran yang Inklusif

Pengembangan sasaran yang meliputi balita yang memiliki masalah gizi maupun masalah kesehatan juga merupakan kebaruan inovasi PODO SIMPATI dari Puskesmas Modo. Penanganan masalah kesehatan pada balita merupakan salah satu fokus utama dalam rangka percepatan penurunan stunting.

4. Insentif untuk Motivasi Keluarga

Untuk memotivasi keluarga balita agar mengikuti program ini, Puskesmas Modo memberikan bingkisan pada balita yang bersumber dari dana sumbangan sukarela pegawai Puskesmas Modo. Insentif ini meningkatkan partisipasi dan kepatuhan keluarga.

5. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Inovasi

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (PODO SIMPATI)
Akses Lansia	Terbatas, harus datang sendiri	Jemput bola ke rumah

Indikator/Aspek	Sebelum Ada Inovasi	Sesudah Ada Inovasi (PODO SIMPATI)
Akses Balita	Terbatas	Jemput bola dengan insentif
Kunjungan Pasien	Rendah	Meningkat (37 orang/tahun)
Peran Desa	Minim	Aktif dan partisipatif
Penurunan Stunting	Kurang optimal	Didukung program

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi PODO SIMPATI (Puskesmas Modo Siap Jemput Pasien Lansia dan Balita) dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan bagi kelompok rentan melalui pendekatan jemput bola yang terintegrasi dengan pemerintah desa. Inovasi ini menggabungkan identifikasi sasaran, pelayanan jemput bola, dan tindak lanjut dalam satu sistem yang komprehensif. Desain PODO SIMPATI mencakup beberapa komponen utama:

1. Pendekatan Program

a. Jemput Bola:

- Pelayanan kesehatan yang mendatangi masyarakat
- Antar jemput pasien ke puskesmas
- Pendekatan proaktif dan responsif
- Mengatasi hambatan akses dan transportasi

b. Terintegrasi dengan Pemerintah Desa:

- Kerjasama dengan pemerintahan desa
- Pemberdayaan masyarakat
- Pendampingan dan motivasi
- Jangkauan yang lebih luas

c. Berorientasi pada Kelompok Rentan:

- Fokus pada lansia dan balita
- Penanganan masalah gizi dan kesehatan

- Dukungan percepatan penurunan stunting
- Pelayanan yang humanis

2. Komponen Layanan

a. Identifikasi Sasaran:

- Mengidentifikasi balita yang membutuhkan pelayanan kesehatan, khususnya balita dengan masalah pertumbuhan atau gizi
- Menentukan sasaran pelayanan berdasarkan kondisi di wilayah kerja Puskesmas
- Pendataan lansia yang memerlukan bantuan transportasi
- Pemetaan kebutuhan pelayanan

b. Pelayanan Jemput Bola:

- Melaksanakan pelayanan melalui mobil sehat/mobil Puskesmas
- Mendatangi lokasi sasaran
- Masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan tanpa harus datang langsung ke Puskesmas
- Pemeriksaan dan pengobatan di lokasi

c. Pemeriksaan dan Konseling:

- Melakukan pemeriksaan klinis dan antropometri terhadap balita
- Memberikan konseling medis dan gizi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan balita
- Pemeriksaan kesehatan lansia
- Edukasi kesehatan

d. Tindak Lanjut dan Pemantauan:

- Melakukan tindak lanjut terhadap balita berdasarkan hasil pemeriksaan dan konseling
- Melakukan pemantauan untuk mendukung perbaikan status kesehatan dan gizi balita
- Pemantauan kesehatan lansia
- Evaluasi program

3. Alur Pelaksanaan

Tahap 1: Persiapan dan Sosialisasi

- Sosialisasi program kepada masyarakat dan pemerintah desa
- Persiapan mobil sehat dan mobil puskesmas

- Penyusunan jadwal pelayanan
- Koordinasi dengan pemerintah desa

Tahap 2: Identifikasi dan Penentuan Sasaran

- Pendataan lansia dan balita yang membutuhkan pelayanan
- Identifikasi balita dengan masalah gizi
- Penentuan prioritas sasaran
- Penjadwalan kunjungan

Tahap 3: Implementasi Penjemputan dan Pengantaran

- Penjemputan sasaran oleh mobil sehat/mobil puskesmas
- Pemeriksaan dan pengobatan di puskesmas
- Pemberian bingkisan untuk balita
- Pengantaran kembali ke rumah

Tahap 4: Pemantauan dan Evaluasi

- Pemantauan kondisi kesehatan sasaran
- Evaluasi program secara berkala
- Perbaikan dan pengembangan
- Pelaporan capaian

4. Kolaborasi Lintas Sektor

a. Puskesmas Modo:

- Koordinasi dan pelaksanaan program
- Penyediaan tenaga dan sarana
- Pelayanan kesehatan

b. Pemerintah Desa:

- Pendataan dan identifikasi sasaran
- Sosialisasi kepada masyarakat
- Dukungan fasilitasi

c. Masyarakat:

- Pemanfaatan program
- Partisipasi aktif
- Pemeliharaan kesehatan

5. Dokumentasi dan Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, PODO SIMPATI dilengkapi dengan:

- **Data sasaran** yang teridentifikasi
- **Jadwal pelayanan** yang terstruktur
- **Monitoring dan evaluasi** secara berkala
- **Laporan capaian** program

C. PROSES/TAHAPAN PENERAPAN INOVASI

Proses penerapan inovasi PODO SIMPATI dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur dan sistematis, dimulai dari uji coba dan konsolidasi awal hingga implementasi terbuka dan pemantapan layanan. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi dan keberlanjutan program.

Tahap 1: Uji Coba, Persiapan dan Sosialisasi

Kegiatan:

1. Identifikasi permasalahan dan analisis kebutuhan pelayanan
2. Sosialisasi program kepada pemerintah desa dan masyarakat
3. Persiapan mobil sehat dan mobil puskesmas
4. Penyusunan SOP dan panduan pelaksanaan
5. Koordinasi dengan 9 desa wilayah kerja
6. Pendataan awal sasaran
7. Uji coba pelayanan pada kelompok terbatas
8. Evaluasi hasil uji coba dan perbaikan

Output:

- SOP dan panduan tersusun
- Koordinasi dengan desa terbangun
- Data sasaran awal terkumpul
- Hasil uji coba terdokumentasi

Tahap 2: Identifikasi dan Penentuan Sasaran

Kegiatan:

1. Identifikasi balita yang membutuhkan pelayanan kesehatan, khususnya balita dengan masalah pertumbuhan atau gizi

2. Pendataan lansia yang memerlukan bantuan transportasi
3. Penentuan sasaran pelayanan berdasarkan kondisi di wilayah kerja
4. Penjadwalan kunjungan dan pelayanan
5. Sosialisasi jadwal kepada masyarakat
6. Koordinasi dengan pemerintah desa
7. Penguatan sistem monitoring

Output:

- Sasaran pelayanan teridentifikasi
- Jadwal pelayanan tersusun
- Masyarakat memahami program
- Sistem monitoring siap

Tahap 3: Implementasi Penjemputan dan Pengantaran Pasien

Kegiatan:

1. Pelaksanaan penjemputan sasaran oleh mobil sehat/mobil puskesmas
2. Pemeriksaan klinis dan antropometri balita
3. Pemeriksaan kesehatan lansia
4. Konseling medis dan gizi sesuai kondisi
5. Pemberian bingkisan untuk balita
6. Pengantaran kembali ke rumah
7. Pemantauan dan tindak lanjut
8. Monitoring dan evaluasi secara berkala

Output:

- PODO SIMPATI beroperasi secara penuh
- Sasaran mendapatkan pelayanan kesehatan
- Cakupan pelayanan meningkat
- Program mendukung penurunan stunting

D. PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

Proses inovasi yang dihasilkan dari PODO SIMPATI (Puskesmas Modo Siap Jemput Pasien Lansia dan Balita) dimulai dari identifikasi tantangan akses pelayanan

kesehatan yang tidak merata di wilayah kerja Puskesmas Modo. Puskesmas Modo terletak di pinggir wilayah kecamatan, sehingga akses desa-desa lain menjadi tidak merata. Banyak lansia yang tidak memiliki keluarga untuk mengantarkan berobat, dan balita dengan masalah kesehatan memerlukan penanganan cepat untuk mendukung percepatan penurunan stunting.

Puskesmas Modo kemudian menggagas pendekatan jemput bola yang memanfaatkan mobil sehat desa dan mobil puskesmas keliling sebagai sarana antar jemput pasien. Inovasi PODO SIMPATI mengubah paradigma pelayanan dari menunggu pasien datang menjadi menjemput pasien yang membutuhkan pelayanan. Pendekatan ini memastikan bahwa tidak ada masyarakat yang terhambat akses karena keterbatasan transportasi atau kondisi geografis.

Melalui proses kolaboratif yang melibatkan pemerintah desa di 9 desa wilayah kerja, PODO SIMPATI dikembangkan dan diimplementasikan secara bertahap. Program ini menerapkan tiga tahapan: persiapan dan sosialisasi, identifikasi dan penentuan sasaran, serta implementasi penjemputan dan pengantaran pasien. Pengembangan cakupan program dari lansia ke balita dengan masalah gizi menunjukkan adaptasi program berdasarkan kebutuhan dan evaluasi.

Dengan pendekatan ini, PODO SIMPATI mendorong terwujudnya pelayanan kesehatan yang lebih merata dan terjangkau bagi seluruh masyarakat, terutama kelompok rentan. Inovasi ini tidak hanya menghadirkan solusi bagi permasalahan akses pelayanan, tetapi juga memperkuat peran Puskesmas Modo sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang kreatif dan adaptif dalam mendukung program percepatan penurunan stunting.

Keberlanjutan inovasi dijaga melalui koordinasi dengan pemerintah desa, pemantauan dan evaluasi secara berkala, serta pengembangan program sesuai kebutuhan. Ke depan, PODO SIMPATI diharapkan menjadi model pelayanan kesehatan jemput bola yang dapat direplikasi, memberikan dampak jangka panjang dalam peningkatan akses pelayanan kesehatan dan dukungan terhadap percepatan penurunan stunting di Kabupaten Lamongan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi PODO SIMPATI (Puskesmas Modo Siap Jemput Pasien Lansia dan Balita) merupakan terobosan kreatif dalam upaya peningkatan akses pelayanan kesehatan bagi kelompok rentan melalui pendekatan jemput bola yang terintegrasi dengan pemerintah desa. Melalui perpaduan identifikasi sasaran, pelayanan jemput bola, dan tindak lanjut yang terstruktur, Puskesmas Modo telah berhasil menciptakan sistem pelayanan yang menjangkau masyarakat yang kesulitan mengakses pelayanan kesehatan. Inovasi ini mengubah paradigma pelayanan dari menunggu pasien datang menjadi menjemput pasien yang membutuhkan pelayanan, terutama lansia dan balita dengan masalah gizi.

Dengan pendekatan yang sederhana namun berdampak besar, PODO SIMPATI telah membuka peluang baru dalam pelayanan kesehatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan program percepatan penurunan stunting. Harapannya, inovasi ini dapat menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi oleh puskesmas lainnya, serta terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan dinamika pelayanan kesehatan ke depan. PODO SIMPATI bukan hanya sekadar program antar jemput, tetapi juga wujud nyata dari komitmen untuk menciptakan pelayanan kesehatan yang kreatif, adaptif, dan berpihak pada kelompok rentan.

Keberhasilan implementasi PODO SIMPATI juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, mulai dari Kepala Puskesmas Modo, jajaran puskesmas, pemerintah desa di 9 desa wilayah kerja, hingga masyarakat yang turut berpartisipasi aktif. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan inovasi serta memastikan bahwa program yang dilaksanakan tetap relevan dan kontekstual dengan kebutuhan pelayanan kesehatan.

Di samping itu, inovasi ini mampu menumbuhkan semangat seluruh pemangku kepentingan untuk terus belajar dan berinovasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Dengan semangat gotong royong dan kepedulian terhadap kesehatan kelompok rentan, PODO SIMPATI diharapkan mampu menjadi bagian dari transformasi pelayanan kesehatan yang lebih modern, humanis, dan berkelanjutan di Kabupaten Lamongan. Meningkatnya akses dan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi lansia dan balita dengan masalah gizi, serta dukungan terhadap penanganan masalah kesehatan dan percepatan

penurunan stunting menjadi bukti nyata keberhasilan inovasi ini dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN